

EDUKASI LITERASI KEUANGAN GUNA MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF SMK SANTANA 2 CIBATU, KAB.GARUT

Wahdan Arum Inawati^{1*}, Kurnia², dan Muhammad Muslih³

¹²³ Program Studi S1 Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom,
Indonesia

¹wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id , ²akukurnia@telkomuniversity.ac.id,

³muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Received: 02-06-2025

Revised: 15-06-2025

Approved: 23-06-2025

ABSTRAK

Perilaku konsumtif di kalangan remaja menjadi permasalahan yang semakin marak di era digital, terutama akibat pengaruh media sosial dan tren gaya hidup. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penyebab utama yang mendorong pengeluaran yang tidak rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa/i SMK Santana 2 Cibatu Kabupaten Garut guna mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan yang meliputi pre-test, penyampaian materi edukasi literasi keuangan, post-test, serta sesi tanya jawab. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan seluruh siswa/i SMK 2 Santana Cibatu Kabupaten Garut yang berjumlah 40 orang yaitu dari 236 menjadi 261 poin setelah pemaparan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Perilaku konsumtif, Edukasi, Pelajar, Pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Telkom University merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Telkom University memiliki visi untuk menjadi universitas riset, inovasi, dan kewirausahaan yang unggul di tingkat global. Untuk mewujudkan visi tersebut, Telkom University tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi, tetapi juga pada pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh civitas akademika Telkom University untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Pengabdian masyarakat Telkom University dilaksanakan melalui berbagai skema, salah satunya adalah skema penyuluhan atau sosialisasi. Skema ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, maupun kebijakan publik.

Menurut OJK (2022), Literasi keuangan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku keuangan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan mengelola keuangan. Literasi keuangan dilakukan bukan ditujukan untuk mempersulit ataupun mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu dapat menikmati hidup dengan memberdayakan sumber daya keuangan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadi. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan keuangan mereka, mengelola risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial

secara menyeluruh. Adanya literasi keuangan diharapkan dapat membuat seorang individu maupun sebuah keluarga dapat mencapai sebuah kemakmuran dalam hidup mereka meskipun berada dalam posisi yang kesulitan ekonomi maupun pendapatan yang terbatas sekalipun.

Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi. Dengan adanya teknologi digital, banyak kegiatan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, seperti transaksi keuangan yang kini dapat dilakukan secara online tanpa perlu pergi ke bank (Hermawan & Septiani, 2024). Gaya berbelanja yang lebih spontan juga dapat diantisipasi untuk sewaktu waktu muncul, misalnya saat hasrat untuk membeli terasa begitu kuat sehingga menjadi pemicu timbulnya perilaku konsumtif. Dalam kehidupan, orang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang yang dikendalikan oleh uang (Barata & Yuana, 2021). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, gaya hidup konsumtif semakin marak terjadi terutama di kalangan remaja. Remaja selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka bisa mengikuti tren fashion yang terbaru, yang terus-menerus berubah. Akibatnya, mereka tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah mereka miliki (Prihatini & Irianto, 2021). Margaretha & Pambudhi (2015) mengatakan Perilaku konsumtif yang sebelumnya tidak memiliki dasar yang rasional kini dipicu oleh keinginan-keinginan yang sudah tidak lagi masuk akal. Akses terhadap media sosial dan platform digital lainnya mempercepat penyebaran tren konsumsi yang seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan nyata. Dengan berkembangnya e-commerce di Indonesia sehingga semakin mudah seseorang untuk berbelanja dan mengeluarkan uang secara berlebihan. Menurut Setyarko (2016) Terdapat banyak faktor yang memengaruhi seseorang untuk berbelanja online yaitu faktor harga yang murah, jenis produk yang beragam, waktu yang lebih efisien, kemudahan dalam transaksi serta faktor lainnya, karena faktor tersebutlah seseorang berbelanja tanpa melihat apakah hal tersebut memang sangat dibutuhkan. Perilaku konsumtif merupakan hal yang wajar bagi seseorang ketika melakukan pembelian terlalu banyak, mereka cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang mewah atau tidak penting tanpa mempertimbangkan dampaknya pada keuangan jangka panjang. Namun, perilaku konsumtif yang berlebihan berpotensi menimbulkan masalah finansial di masa depan jika tidak disertai dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai. Menurut ESCAP dalam financial literacy index 2022 kemajuan dalam kesejahteraan keuangan 2022 di bagian Asia Pasifik termasuk Indonesia berada pada urutan ke-17 dari 31 negara (Roin et al., 2024).

Gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tren perilaku konsumtif (Alamanda, 2018). Kotler & Keller (2016) mengatakan: "Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya". Kebanyakan masyarakat pada era globalisasi ini, terutama generasi muda memiliki gaya hidup yang konsumtif dimana hanya untuk mengikuti tren (Dezianti & Hidayati, 2021; Rahmatika & Kusmaryani, 2020). Perilaku konsumtif remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti diskon, promo, kemudahan transaksi, dan interaksi sosial. Remaja cenderung melakukan pembelian impulsif yang didorong oleh kebutuhan emosional, tekanan sosial, dan kemudahan teknologi (Nisa & Putri, 2025). Pengaruh paling signifikan terhadap perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Pemahaman

literasi keuangan yang rendah akan mengakibatkan seseorang tidak memiliki tujuan keuangan, dengan tidak adanya keuangan yang baik, penempatan instrumen investasi yang kurang cermat, serta terjebak dalam investasi bodong (Arviana, 2019). Putra & Sinarwati (2023) berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan merupakan masalah besar bagi dunia.

Mujahidah (2021) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Adapun dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi ekonomi yaitu ketika remaja terus melakukan perilaku konsumtif ini maka dia tidak lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik. Ketidaktahuan tentang literasi keuangan akan menyebabkan seseorang secara impulsif mengeluarkan uang yang dimiliki tanpa mempertimbangkan berbagai aspek sehingga menjerumuskan seseorang kepada pemilihan investasi yang tidak tepat berujung terjebak dalam investasi bodong serta berbelanja secara berlebihan. Masyarakat dari semua kalangan rela mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar untuk membeli pakaian yang bermerek ataupun barang elektronik dan perhiasan yang hanya semata-mata untuk memenuhi gaya hidup mereka. Tidak sedikit remaja saat ini yang sangat ketergantungan terhadap sosial media dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dan memamerkan hampir segala hal di sana. Tidak sedikit pula yang memaksakan keinginan mereka untuk memenuhi gaya hidup seperti itu sedangkan perekonomian mereka sendiri tidak mendukung dan pada akhirnya akan menyebabkan kerugian besar pada diri mereka sendiri salah satunya yaitu kemiskinan (Mulyana & Octanvianti, 2017).

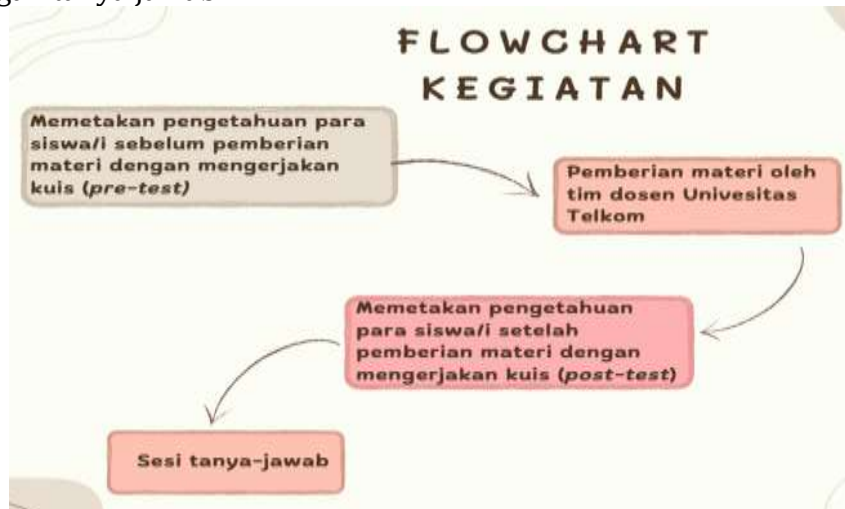
Mengacu pada permasalahan tersebut, maka pengabdian masyarakat Telkom University dilaksanakan guna memberikan solusi alternatif dan meminimalisirnya dengan memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa/i SMK Santana 2 Cibatubatu Kab. Garut untuk mengurangi perilaku konsumtifnya. Pada jangka panjang diharapkan edukasi ini memberikan dampak positif kepada siswa/i dalam mengelola keuangannya dan memiliki gaya hidup yang tidak konsumtif. Melalui literasi keuangan, siswa/i dapat mengelola keuangan secara efisien termasuk penerimaan beasiswa, penghasilan, juga dapat mempelajari cara membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti memprioritaskan pengeluaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan mengelola keuangan secara proaktif.

Solusi tersebut diambil didasarkan pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Krystianti et al. (2022), Cahyaningtyas et al., (2020), dan Sari (2019), yang menunjukkan adanya dampak positif edukasi terhadap literasi keuangan dan gaya hidup peserta. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sari (2019) berkaitan dengan “Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga ‘Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak” menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan membawa dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan anak-anak yang diharapkan nantinya dapat mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan keilmuan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa/i SMK Santana 2 Cibatubatu Kab. Garut tentang literasi keuangan guna mengurangi perilaku konsumtif sehingga diharapkan para siswa/i dapat mengurangi perilaku

konsumtifnya dan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik lagi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah dengan memetakan pengetahuan para siswa/i sebelum pemberian materi dengan sesi kuis (*pre-test*), pemberian materi berkenaan dengan literasi keuangan guna mengurangi perilaku konsumtif. Selanjutnya, diadakan penilaian setelah penyampaian semua materi dengan kuis (*post-test*) dan diakhiri dengan tanya jawab.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Pengetahuan Literasi Keuangan Siswa SMK 2 Santana Cibat

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada pukul 09.00 - 10.00. Sebelum masuk kegiatan inti pemaparan materi edukasi literasi keuangan guna mengurangi perilaku konsumtif, kegiatan ini diawali dengan adanya *pre-test* pengerjaan 7 butir soal untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan para siswa/i SMK 2 Santana Cibat Kab. Garut mengenai literasi keuangan.

Adapun, rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada adalah:

1. Berikut contoh transaksi e-money yang dapat digunakan, kecuali?
2. Membelanjakan barang tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang tersebut disebut?
3. Menonton film di bioskop merupakan?
4. Berikut manfaat menabung, kecuali?
5. Produk investasi yang bermanfaat sebagai imbalan selisih jual beli asset perusahaan tertentu yaitu?
6. Berikut ciri-ciri investasi bodong, kecuali?
7. Strategi mengelola keuangan yang baik, salah satunya adalah dengan?

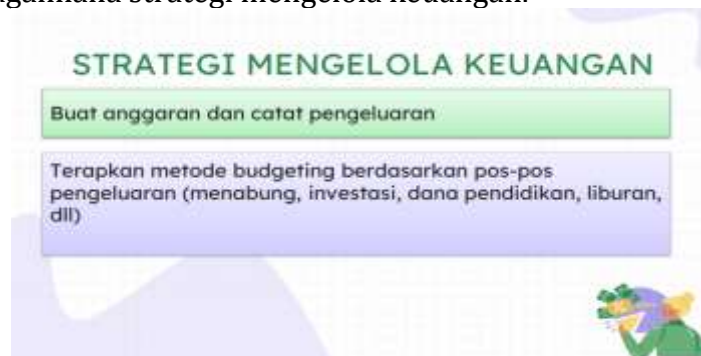
Setelah selesai mengerjakan soal, barulah para siswa/i mendapatkan pemaparan materi tentang “Edukasi Literasi Keuangan Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif SMK Santana 2 Cibat Kab. Garut”. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan kali ini, para peserta diwajibkan mengisi kembali kuis diakhir pemaparan materi (*post-test*) dengan menggunakan soal yang sama.



Gambar : siswa sedang mengerjakan soal *post-test*

Pemaparan Materi Edukasi Literasi Keuangan Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif

Pemaparan materi dimulai dari penjelasan dasar pengertian *doom spending*, fomo dan paylater, perbedaan keinginan dan kebutuhan, menjelaskan pentingnya menabung, mengenalkan produk investasi, investasi bodong dan ciri-ciri investasi bodong, dan bagaimana strategi mengelola keuangan.



Gambar : pemaparan materi oleh Tim Dosen Universitas Telkom

Setelah sesi pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk lebih memberikan kesempatan kepada peserta yang belum paham atau

belum mengerti sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.



Gambar : sesi tanya jawab yang dilakukan oleh siswa/i SMK 2 Santana Cibat

Hasil Pengukuran Pengetahuan Literasi Keuangan Siswa/i SMK 2 Santana Cibat

Setelah pemaparan materi dari narasumber, para peserta diminta sekali lagi untuk mengerjakan soal yang sama seperti sebelum adanya pemaparan materi, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama penjelasan materi berlangsung. Hasil akhir dari kuis yang diperoleh adalah sebagai berikut

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai (40 Peserta)	236	261

Berdasarkan hasil di atas dapat kita lihat, bahwa sebelum ada pemaparan nilai pengetahuan atau pemahaman mereka adalah 236 poin dan setelah pemaparan materi menjadi sebesar 261 poin. Ada kenaikan 25 poin dibanding sebelum pemaparan materi pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui sosialisasi dan pendampingan sangat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka terkait Literasi Keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, maupun kebijakan publik dengan memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa/i SMK Santana 2 Cibat Kab. Garut untuk mengurangi perilaku konsumtifnya. Pada jangka panjang diharapkan edukasi ini memberikan dampak positif kepada siswa/i dalam mengelola keuangannya dan memiliki gaya hidup yang tidak konsumtif. Melalui literasi keuangan, siswa/i dapat mengelola keuangan secara efisien termasuk penerimaan beasiswa, penghasilan, juga dapat mempelajari cara membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti memprioritaskan pengeluaran, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mengelola keuangan secara proaktif.

Selain itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini juga guna mendukung Penerapan Tri Dharma di dalam dan diluar kampus tentunya memiliki tujuan yang bermanfaat, yaitu menciptakan generasi muda dengan kemampuan berpikir kreatif,

inovatif, sekaligus mandiri. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari survei tempat pengabdian masyarakat, pembuatan proposal, penyusunan anggaran biaya, persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Edukasi Literasi Keuangan Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif SMK Santana 2 Cibatubatu Kab. Garut. Selanjutnya hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta dari 236 menjadi 261 setelah pemaparan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kapasitas siswa/i dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga dapat meninggalkan perilaku hidup konsumtifnya.

REFERENSI

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273–279. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>
- Arviana, G. (2019). *Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20190829/55/1142469/ini-empat-akibat-jika-literasi-keuangan-rendah>
- Barata, J., & Yuana. (2021). Tingkat Literasi Ekonomi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen STIE Indonesia Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 178–185. <https://doi.org/10.51195/iga.v11i2.160>
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Dezianti, D. A. N., & Hidayati, F. (2021). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913>
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur. *Jurnal STIE Semarang*, 16(3), 187–196. <https://doi.org/10.33747>
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing Management, 15th Edition* (15th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Krystianti, L., Nurfadila, A., Sanah, & Dianita, R. (2022). Pentingnya Edukasi Untuk Tingkatkan Literasi Keuangan pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi Serta Investasi di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2), 208–211.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mujahidah, A. N. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik di SMK Negeri 8 Makasar). *IJOSC: Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19316>
- Mulyana, S., & Octanvianti, M. (2017). Kemiskinan dan Budaya Konsumtif: Paradoks pada Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(1), 776–785.
- Nisa, D. A., & Putri, N. W. (2025). Analisis Perilaku Konsumtif Remaja terhadap Penggunaan Shopeepay Ditinjau dari Etika Konsumsi dalam Islam Studi Kasus pada Desa Pagerbarang. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 14–27.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.149>
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Putra, I., & Sinarwati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>
- Rahmatika, A. F., & Kusmaryani, R. E. (2020). Relationship Between Conformity and Consumptive Behavior in Female Adolescents. *Humaniora*, 11(3), 177–182. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6567>
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif: Analisis Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 13(2), 168–176. https://journal.budiluhur.ac.id/ema/article/viewFile/2933/pdf_53
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>
- Setyarko, Y. (2016). Analisis Persepsi Harga, Promosi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Secara Online. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 5(2), 128–147. <https://journal.budiluhur.ac.id/ema/article/view/329/273>